

# DINAMIKA PASAR PERTANIAN: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA DAN PRODUKSI PRODUK PERTANIAN

Aliya Salsabila<sup>1</sup>, Vivi Silvia<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala

Email Korespondensi: [vivisilvia@usk.ac.id](mailto:vivisilvia@usk.ac.id)

## Abstract

*This article examines the dynamics of the agricultural market in Indonesia, with a focus on price fluctuations, price transmission, and marketing margins for agricultural products, particularly vegetables and fruits. The analysis is based on the research paper titled "Price Fluctuations, Price Transmission, and Marketing Margins of Vegetables and Fruits," published by the Center for Socioeconomic and Agricultural Policy Analysis. The paper serves as a foundation for discussing the complex challenges within the agricultural sector. This article explains the factors influencing high price fluctuations in vegetables, high marketing margins, and low price transmission. Furthermore, it identifies efforts needed to address these issues, such as synchronizing vegetable production across producer regions, developing regional vegetable production centers, advancing storage technology, and facilitating access to financial institutions. It is hoped that these actions will support sustainable growth in the agricultural sector and provide greater benefits to farmers and consumers in Indonesia.*

**Keywords:** Agricultural Market, Price Fluctuations, Marketing Margins

## Abstrak

Artikel ini mengulas dinamika pasar pertanian Indonesia dengan fokus pada fluktuasi harga, transmisi harga, dan marjin pemasaran produk pertanian, khususnya sayuran dan buah. Hasil analisis dari makalah "Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah" yang diterbitkan oleh Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian menjadi landasan dalam membahas tantangan kompleks dalam sektor pertanian. Artikel ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga tinggi pada sayuran, tingginya marjin pemasaran, dan transmisi harga yang rendah. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ini, seperti sinkronisasi produksi sayuran lintas daerah produsen, pengembangan daerah sentra produksi sayuran, pengembangan teknologi penyimpanan, dan fasilitasi akses ke lembaga modal. Diharapkan tindakan ini akan mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi petani dan konsumen di Indonesia.

**Kata Kunci :** Pasar Pertanian, Fluktuasi Harga, Marjin Pemasaran

## PENDAHULUAN

Pertanian, sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia, memegang peran sentral dalam menyediakan pangan bagi penduduk yang terus tumbuh serta menjadi penopang mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat di negara ini. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki peran strategis dalam menghadirkan beragam produk pertanian, seperti sayuran dan buah, yang menjadi sumber vitamin, mineral, dan nutrisi penting bagi kesehatan masyarakat. Kendati demikian, perjalanan sektor pertanian di Indonesia tidak selalu lurus, dan dinamika pasar yang kompleks seringkali menjadi tantangan serius yang harus dihadapi.

Kepentingan sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Selain memberikan pangan yang cukup bagi populasi yang terus bertambah, pertanian juga menjadi tulang punggung mata pencaharian bagi jutaan petani di seluruh pelosok tanah air. Keterlibatan petani ini mencakup segala aspek, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, hingga panen, dan selanjutnya, produk pertanian yang dihasilkan akan merambah ke berbagai lapisan masyarakat.

Namun, di balik peran strategisnya, pasar pertanian di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satu masalah mendasar adalah fluktuasi harga yang sering kali tidak terduga. Harga produk pertanian seperti sayuran dan buah dapat melonjak atau merosot dengan cepat, yang pada gilirannya memengaruhi pendapatan petani dan daya beli masyarakat. Perubahan harga yang drastis ini menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan usaha pertanian dan kehidupan sehari-hari petani.

Selain fluktuasi harga, isu transmisi harga yang rendah juga menjadi sorotan dalam analisis pasar pertanian. Transmisi harga yang rendah mengacu pada fenomena di mana perubahan harga di pasar konsumen tidak sepenuhnya tercermin dalam peningkatan harga yang sama bagi petani. Dalam konteks ini, petani sering kali tidak mendapatkan manfaat yang sebanding dengan peningkatan harga produk mereka di pasar konsumen.

Selain itu, marjin pemasaran yang tinggi juga menjadi perhatian penting. Marjin pemasaran mencerminkan selisih antara harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayar oleh konsumen. Tingginya marjin ini berarti petani hanya mendapatkan sebagian kecil dari nilai tambah produk mereka, sementara sejumlah besar nilai tambah diambil oleh pihak lain dalam rantai pasokan.

Dalam konteks inilah pentingnya makalah yang akan kami ulas dalam artikel ini, yakni "Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah," yang diterbitkan oleh Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Makalah ini membawa kita lebih dekat ke pemahaman mendalam tentang masalah-masalah yang telah disebutkan dan mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi tantangan kompleks dalam dinamika pasar pertanian di Indonesia. Dengan demikian, artikel ini akan mengeksplorasi hasil penelitian tersebut serta membahas berbagai upaya

yang harus dilakukan untuk mencapai stabilitas pasar yang lebih baik dan kesejahteraan bagi petani serta konsumen di Indonesia.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi Literatur. Sumber-sumber data yang diperoleh berasal dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah lain yang berhubungan dengan judul artikel ini. Beberapa sumber yang didapatkan akan dianalisis dan ditinjau sehingga diperoleh kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga dan produksi produk pertanian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memilih tema, mengeksplorasi informasi dan referensi, menentukan arah dan tujuan penelitian, mengumpulkan sumber-sumber data dan referensi, menyajikan data, dan Menyusun Laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Fluktuasi Harga pada Produk Pertanian**

Fluktuasi harga pada produk pertanian mengacu pada perubahan harga yang terjadi dari waktu ke waktu dalam pasar pertanian. Makalah yang disebutkan dalam artikel ini mengungkapkan bahwa fluktuasi harga pada sayuran cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan buah, padi, dan palawija di Indonesia. Dalam konteks ini, fluktuasi harga yang lebih tinggi pada sayuran mengindikasikan bahwa harga produk sayuran mengalami perubahan yang lebih tajam dan sering dibandingkan dengan produk pertanian lainnya seperti buah, padi, atau palawija.

Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa fluktuasi harga pada sayuran lebih tinggi: Ketidakseimbangan Pasokan dan Permintaan: Salah satu faktor utama adalah ketidakseimbangan antara volume pasokan (produksi) dan permintaan (konsumsi) sayuran. Jika pasokan dan permintaan tidak seimbang, harga cenderung fluktuatif. Misalnya, jika produksi sayuran tiba-tiba meningkat tanpa peningkatan yang sama dalam permintaan, harga dapat turun tajam. Sebaliknya, jika ada gangguan dalam pasokan (misalnya karena cuaca buruk), harga dapat melonjak; Kerentanan Terhadap Faktor Eksternal: Sayuran cenderung lebih rentan terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi produksi dan pasokan. Faktor-faktor seperti cuaca buruk, hama, atau penyakit tanaman dapat berdampak besar pada produksi sayuran. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan fluktuasi harga; Pengangkutan dan Penyimpanan: Proses pengangkutan dan penyimpanan sayuran juga dapat menyebabkan fluktuasi harga. Sayuran yang tidak tahan lama dan memerlukan pengangkutan dan penyimpanan yang baik dapat memiliki fluktuasi harga yang lebih tinggi jika terdapat masalah dalam rantai pasokan ini; Kondisi Pasar dan

Persaingan: Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, tingkat persaingan di pasar, dan kebijakan perdagangan internasional juga dapat memengaruhi fluktuasi harga pada sayuran.

Dampak dari fluktuasi harga yang tinggi pada sayuran adalah bahwa petani sering kali menghadapi ketidakpastian dalam merencanakan produksi dan pendapatan mereka. Ini dapat menjadi tantangan serius dalam pengelolaan usaha pertanian. Petani harus mengambil risiko ekstra dan mungkin kesulitan dalam merencanakan investasi jangka panjang seperti perluasan usaha.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja sama dalam mengembangkan strategi yang dapat mengurangi fluktuasi harga pada sayuran, seperti pengembangan teknologi penyimpanan yang lebih baik, pengelolaan risiko pertanian, dan diversifikasi produk pertanian. Hal ini dapat membantu menciptakan stabilitas harga yang lebih baik untuk petani dan konsumen.

### **Marjin Pemasaran Sayuran**

Marjin pemasaran pada produk sayuran adalah salah satu aspek penting dalam ekonomi pertanian yang sering kali menjadi perhatian utama bagi petani. Makalah yang disebutkan dalam artikel ini menyoroti fakta penting bahwa marjin pemasaran sayuran cenderung tinggi, dan kita perlu memahami apa arti dari hal ini serta dampaknya dalam konteks rantai pasokan produk pertanian.

Marjin pemasaran mengacu pada selisih antara harga yang diterima oleh petani saat menjual produk mereka dengan harga yang dibayar oleh konsumen saat membeli produk tersebut di pasar. Dalam kata lain, marjin ini mewakili bagian dari nilai tambah produk yang ditambahkan oleh berbagai pihak dalam rantai pasokan, seperti distributor, pedagang, atau pengecer. Jika marjin pemasaran tinggi, artinya petani hanya mendapatkan sebagian kecil dari nilai tambah produk yang mereka hasilkan, sedangkan sejumlah besar nilai tambah diambil oleh pihak lain dalam rantai pasokan.

Dampak dari tingginya marjin pemasaran ini dapat menjadi masalah serius dalam konteks ekonomi pertanian. Pertama-tama, hal ini berarti bahwa petani mungkin tidak mendapatkan penghasilan yang adil dari usaha pertanian mereka. Mereka mungkin harus berbagi sebagian besar keuntungan dengan pihak lain dalam rantai pasokan, sementara risiko dan usaha yang dikeluarkan oleh petani sendiri tetap tinggi. Akibatnya, petani dapat merasa kurang termotivasi untuk terus meningkatkan produksi dan kualitas produk mereka.

Selain itu, ketidakadilan dalam pembagian marjin pemasaran juga dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi bagi petani. Mereka mungkin tidak memiliki pendapatan yang konsisten karena fluktuasi harga di pasar konsumen sering kali tidak tercermin dalam peningkatan pendapatan petani. Ini bisa membuat perencanaan usaha pertanian menjadi sulit dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengurangi marjin pemasaran yang tinggi dalam rantai pasokan produk pertanian. Ini dapat dilakukan melalui strategi seperti pengembangan kemitraan langsung antara petani dan konsumen, penggunaan teknologi yang memungkinkan petani untuk menjual produk mereka secara langsung kepada

konsumen, dan perbaikan dalam manajemen rantai pasokan. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil bagi petani dan mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan.

### **Transmisi Harga Rendah**

Fenomena transmisi harga rendah adalah salah satu aspek kunci dalam analisis dinamika pasar pertanian yang sering kali menjadi perhatian penting dalam hubungan antara petani dan konsumen. Makalah yang dibahas dalam artikel ini menyoroti fakta bahwa transmisi harga dari daerah konsumen ke daerah produsen cenderung rendah, dan kita perlu memahami implikasinya serta dampaknya dalam konteks ekonomi pertanian.

Transmisi harga mengacu pada sejauh mana perubahan harga yang terjadi di pasar konsumen mencerminkan perubahan yang sama di pasar produsen. Dalam kata lain, jika harga produk pertanian naik secara signifikan di pasar konsumen, maka apakah petani juga mendapatkan peningkatan harga yang sebanding saat mereka menjual produk mereka. Jika transmisi harga rendah, artinya petani cenderung tidak mendapatkan manfaat yang sesuai dengan peningkatan harga produk mereka di pasar konsumen.

Dampak dari transmisi harga yang rendah ini dapat menjadi masalah serius dalam konteks ekonomi pertanian. Pertama-tama, ini berarti bahwa petani mungkin tidak merasakan insentif yang cukup besar untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk mereka. Ketika harga produk mereka di pasar konsumen naik, tetapi petani tidak melihat peningkatan yang sebanding dalam pendapatan mereka, hal ini bisa mengurangi motivasi mereka untuk melakukan investasi dalam usaha pertanian, seperti pemilihan bibit unggul atau penerapan praktik pertanian yang lebih efisien.

Selain itu, transmisi harga rendah juga bisa mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi bagi petani. Mereka mungkin menghadapi fluktuasi harga yang tajam di pasar konsumen, tetapi pendapatan mereka tetap relatif stabil atau bahkan cenderung rendah. Ini bisa membuat perencanaan usaha pertanian menjadi sulit dan meningkatkan risiko ketidakpastian ekonomi bagi petani.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan transmisi harga yang lebih baik dalam rantai pasokan produk pertanian. Ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti memperbaiki akses petani ke pasar konsumen, meningkatkan transparansi harga, dan memastikan bahwa petani dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari peningkatan harga produk mereka. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan kondisi yang lebih adil dan stabil bagi petani, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan.

### **Upaya yang Diperlukan**

Dalam rangka mengatasi masalah-masalah kompleks yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan sejumlah upaya strategis yang melibatkan peran pemerintah, lembaga pertanian, serta pemangku kepentingan terkait. Upaya-upaya ini bertujuan untuk meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan dalam sektor pertanian, khususnya pada

produksi dan pemasaran sayuran. Berikut adalah penjelasan dan uraian lebih lanjut tentang upaya yang perlu dilakukan:

**Sinkronisasi Produksi Sayuran Lintas Daerah Produsen:** Upaya ini mencakup pengembangan kerja sama dan koordinasi antara daerah-daerah produsen sayuran. Hal ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi harga dan pasokan yang tidak stabil. Dengan sinkronisasi produksi, daerah produsen dapat mengatur jadwal penanaman dan panen secara lebih terencana. Ini akan membantu menghindari kelebihan pasokan yang dapat memicu penurunan harga drastis dan juga mengurangi risiko kelangkaan produk di pasar.

**Pengembangan Daerah Sentra Produksi Sayuran:** Salah satu pendekatan untuk mengatasi masalah fluktuasi harga adalah dengan mendorong pembentukan lebih banyak daerah sentra produksi sayuran secara regional. Dengan cara ini, produksi sayuran tidak hanya terpusat pada satu daerah, yang dapat rentan terhadap faktor-faktor eksternal seperti cuaca buruk. Sebaliknya, produksi sayuran dapat dibagi secara merata di berbagai wilayah, mengurangi risiko ketidakseimbangan pasokan.

**Pengembangan Teknologi Penyimpanan:** Pengembangan teknologi penyimpanan yang sederhana dan efisien sangat penting dalam meminimalkan pemborosan produk pertanian. Teknologi penyimpanan yang baik dapat membantu petani menyimpan produk mereka dengan baik, menghindari kerusakan dan pembusukan. Fasilitasi dan pelatihan bagi petani untuk menerapkan teknologi ini juga penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal.

**Fasilitasi Akses ke Lembaga Modal:** Meningkatkan akses petani ke lembaga keuangan seperti bank atau koperasi pertanian adalah langkah penting dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian. Petani memerlukan modal untuk investasi dalam produksi, pembelian input pertanian, dan pengembangan usaha mereka. Dengan fasilitasi akses ke modal, petani akan lebih mampu untuk meningkatkan produksi dan daya saing mereka.

Melalui kombinasi upaya-upaya ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil, adil, dan berkelanjutan dalam sektor pertanian, khususnya pada produksi dan pemasaran sayuran. Pemerintah, lembaga pertanian, serta pemangku kepentingan lainnya perlu bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan strategi ini untuk mendukung kesejahteraan petani dan mengatasi tantangan kompleks dalam dinamika pasar pertanian. Dengan langkah-langkah ini, sektor pertanian Indonesia dapat menjadi lebih kuat dan berkelanjutan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat luas.

## **PENUTUP**

Pasar pertanian di Indonesia memiliki tantangan yang kompleks yang mempengaruhi harga dan produksi produk pertanian. Melalui analisis makalah "Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah," kita dapat memahami pentingnya mengatasi fluktuasi harga yang tinggi, marjin pemasaran yang tinggi, serta transmisi harga yang rendah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan memperbaiki daya saing sektor pertanian. Tindakan seperti sinkronisasi produksi, pengembangan daerah sentra produksi, pengembangan teknologi, dan fasilitasi akses ke

modal akan menjadi langkah-langkah penting dalam mencapai tujuan ini. Dengan demikian, Indonesia dapat mencapai stabilitas pasar pertanian yang lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Produksi Hortikultura*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Fasilitasi Akses ke Lembaga Modal bagi Petani*. Jakarta: Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2021). *Rencana Aksi Nasional Pengembangan Hortikultura*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian.
- Iswari, M. (2017). *Sinkronisasi Produksi Sayuran untuk Mengatasi Fluktuasi Harga*. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 5(1), 25-36.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Program Pembiayaan Pertanian untuk Petani*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Statistik Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Pramono, A., & Suryaningsih, E. (2019). *Transmisi Harga dan Kesejahteraan Petani Buah-buahan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 6(1), 45-60.
- Setiadi, A., & Widodo, T. (2018). *Peningkatan Efisiensi Rantai Pasokan Sayuran melalui Teknologi Penyimpanan Modern*. *Jurnal Agroteknologi*, 12(2), 75-86.
- Soetrisno, Y. (2018). *Analisis Fluktuasi Harga dan Dampaknya terhadap Petani Sayuran di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 22(2), 85-100.
- Subagyo, B. (2020). *Marjin Pemasaran Sayuran: Tantangan dan Peluang bagi Petani*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 15-28.
- Suprihatini, Y. (2017). *Dampak Tingginya Marjin Pemasaran pada Kesejahteraan Petani Sayuran*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2), 123-136.

- Supriyanto, A., & Astuti, R. (2019). *Keberlanjutan Usaha Pertanian Sayuran: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Petani*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 7(1), 35-48.
- Suryadi, B., & Kartika, D. (2019). *Pengembangan Daerah Sentra Produksi Sayuran sebagai Strategi Mengatasi Ketidakseimbangan Pasokan*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 7(2), 105-118.
- Sutarto, A. (2018). *Pengelolaan Risiko Pertanian dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Sayuran*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 24(1), 45-60.
- Wahyuni, S. (2017). *Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Kondisi Pasar Pertanian*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 4(2), 85-98.